
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN IMPROVE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR TEKNIK JARINGAN KOMPUTER DAN TELEKOMUNIKASI DI KELAS X DI SMK NEGERI 3 KOTA BENGKULU

Rosela^{1,a)} - J. Siska¹⁾, Hermawansa¹⁾, M. F. Hudha¹⁾

Affiliation:

Universitas Dehasen
Bengkulu Prodi Pendidikan
Komputer

Corresponding Author:

rosela12@gmail.com

Abstract

Secara teori, metode IMPROVE dipercaya dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa serta dapat membantu siswa mendapatkan penguasaan konsep. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa setelah diterapkan metode IMPROVE. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan rancangan penelitian observasi aktivitas siswa dan wawancara terhadap guru, dan juga menggunakan tes *pretest* dan *pasttest* untuk siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas X TJKT 3 SMK Negeri 3 Kota Bengkulu dengan menggunakan materi Wireless LAN (WLAN). Pengumpulan data menggunakan metode pengamatan atau observasi, sedangkan instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan wawancara terhadap guru, dan juga menggunakan tes *pretest* dan *pasttest* untuk siswa. Hasil dalam penelitian ini yaitu aktivitas siswa selama penerapan metode IMPROVE dengan rata-rata 93,33% masuk kategori sangat baik; setelah diterapkan metode IMPROVE termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: Metode IMPROVE, Kemampuan Berpikir Kritis Hasil Belajar.



Kata Kunci : Model Pembelajaran Direct Instruction, Hasil Belajar

Pendahuluan

Belajar merupakan inti dari suatu proses yang pelaksanaannya bukan hanya memberi ilmu saja tetapi juga menanamkan sikap perilaku dan nilai dalam diri seseorang sebagai peserta didik. Metode pembelajaran merupakan unsur penting dalam proses belajar mengajar. metode pembelajaran dipilih agar bisa meningkatkan minat siswa dalam belajar. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat perlu dipertimbangkan agar metode yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman, kemampuan, berpikir, psikologis dan kondisi sosial siswa. Salah satu fungsi metode pembelajaran adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan

peserta didik memperoleh kemudahan dalam belajar (Lesilolo, 2019).

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Metode pembelajaran ini merupakan sebuah strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang diaplikasi tenaga pendidik agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai dengan baik.

Metode improve merupakan salah satu metode yang memiliki tingkat kebermaknaan tinggi. Dalam metode ini, siswa diperkenalkan pada konsep baru, memberikan pertanyaan-

pertanyaan dan kemudian berlatih memecahkan masalah terkait materi. Kemudian guru mereview kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.

Menurut Amri (2013:113) metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, dan lain-lain. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan (Rusman, 2011:6). Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uno dan Nudin, 2011:7).

Meskipun tujuan pembelajaran dapat direncanakan bersama oleh guru dan siswa, model ini terutama berpusat pada guru. Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan dan resitasi (tanya jawab) yang terencana.

Metode pembelajaran improve mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh siswa dan metode improve merupakan suatu metode inovatif dalam pembelajaran komputer dan jaringan dasar untuk membantu siswa dalam berbagai keterampilan komputer dan jaringan dasar secara optimal serta meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran ini siswa juga di tekankan untuk berpikir kritis karena kemampuan berpikir kritis mutlak dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan masalah.

Penelitian ini di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu, SMK Negeri 3 Kota Bengkulu ini merupakan sekolah katagori favorit di Kota Bengkulu. Dan sekolah ini juga mempunyai fasilitas yang cukup lengkap terutama fasilitas laboratorium komputer. Pada observasi awal di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu, masih menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran tersebut.

Sehingga menyebabkan hasil belajar relatif rendah. Siswa lebih banyak mendengarkan guru yang menjelaskan materi di depan kelas dan kebanyakan siswa terlihat bosan karena hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dalam menjelaskan tentang mata pelajaran komputer dan jaringan dasar dan keadaan kelas yang tidak kondusif ketika proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dari hasil survey, terdapat beberapa masalah yang dihadapi yaitu : masih banyak siswa yang merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, wawasan terhadap pemahaman materi pembelajaran yang masih kurang, siswa masih kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran mata pelajaran dasar – dasar teknik jaringan komputer dan telekomunikasi serta metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional pada mata pelajaran dasar-dasar teknik jaringan komputer dan telekomunikasi menyebabkan siswa sulit memahami materi yang di sampaikan.

Hal ini dilihat dari 30 siswa hanya 4 orang siswa mendapatkan nilai yang tuntas dalam mata pelajaran komputer dan jaringan dasar. Sedangkan 26 siswa tidak tuntas dalam mata pelajaran tersebut, di sebabkan siswa tidak mendengarkan saat guru menjelaskan materi pembelajaran tersebut. Sehingga guru memerlukan metode pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis berinisiatif mengangkat judul proposal ini yakni ”Penerapan Metode Pembelajaran Improve Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi Di Kelas X Di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu”.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini jenis Kualitatif fenomenologi yaitu untuk memahami dan mendeskripsikan pengalaman-pengalaman. Peneliti secara langsung meneliti tentang penerapan metode pembelajaran improve terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar di kelas X di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu, melakukan observasi,

wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data sebenarnya.

Prosedur penelitian dilakukan dengan 3 tahapan yaitu : tahap pra lapangan, pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ SMKN 3 Kota Bengkulu yang berjumlah 30 orang.

Hasil Penelitian

1. Hasil Penerapan Metode Improve

Penerapan metode pembelajaran improve terhadap hasil belajar siswa peneliti melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran peneliti juga melakukan 3 kali pertemuan kepada siswa. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

Tabel 1 Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama

Kegiatan Pembelajaran		
No	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan awal	
	a. Guru memberi salam kepada siswa	07.30
	b. Lalu guru menunjuk satu orang siswa untuk membaca doa	07.33
	c. Guru mengecek kehadiran siswa	07.35
	d. Guru memberi motivasi dan semangat kepada siswa	07.37
	e. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran	07.39
	f. Guru memberikan soal <i>pretest</i> kepada siswa	07.40 s/d 08.06
2.	Kegiatan awal	
	a. Guru mengulas lagi materi yang sudah disampaikan sebelumnya	08.08 08.11
	b. Guru menyampaikan materi baru kepada siswa	08.20
	c. Guru bertanya kembali kepada siswa yang sudah disampaikan oleh guru terkait materi pembelajaran	08.22

d. Guru menanggapi pertanyaan dari siswa dan menambahkan penjelasan atas jawaban siswa

3	Kegiatan akhir	
	a. Guru memberikan evaluasi hasil dari pembelajaran	08.26 08.30
	b. Guru memberikan penguatan umpan/balik	08.32
	c. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan Assalamualaikum	

Berdasarkan tabel tersebut peneliti telah melakukan kegiatan pembelajaran tersebut. Pada pertemuan pertama pada hari Selasa pada tanggal 18 April 2023 peneliti melakukan kegiatan awal pembelajaran, peneliti mengucapkan salam kepada siswa dan memotivasi kepada siswa guru memberikan soal tes *pretest* kepada siswa sebelum guru menyampaikan terkait materi tersebut.

Tabel 2 Kegiatan pembelajaran pertemuan kedua

Kegiatan Pembelajaran		
No	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan awal	
	a. Guru memberi salam kepada siswa	07.30
	b. Lalu guru menunjuk satu orang siswa untuk membaca doa	07.33
	c. Guru mengecek kehadiran siswa	
	d. Guru memberi motivasi dan semangat kepada siswa	07.35
	e. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran	07.37
	f. Guru memberikan soal <i>pretest</i> kepada siswa	07.39
2.	Kegiatan awal	
	a. Guru mengulas lagi materi yang sudah disampaikan	08.00

	sebelumnya				siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran	
	b. Guru menyampaikan materi baru kepada siswa	08.10				
	c. Guru bertanya kembali kepada siswa yang sudah disampaikan oleh guru terkait materi pembelajaran	08.20		2. Kegiatan awal	a. Guru mengulas lagi materi dari pertemuan sebelumnya yang sudah disampaikan	07.45
	d. Guru menanggapi pertanyaan dari siswa dan menambahkan penjelasan atas jawaban siswa	08.22			b. Guru bertanya kembali kepada siswa terkait materi	08.00
	e. Guru bertanya kembali kepada siswa terkait materi tersebut	08.25			c. Guru memberikan soal tes <i>posttest</i> kepada siswa	08.30
3	Kegiatan akhir			3	Kegiatan akhir	
	a. Guru menyimpulkan materi pembelajaran tersebut	08.36			a. Guru menyimpulkan materi pembelajaran tersebut	08.55
	b. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan Asslamualaikum	08.38			b. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan Asslamualaikum	09.00

Pada pertemuan kedua pada hari rabu pada tanggal 19 april 2023 peneliti menerapkan metode pembelajaran improve dengan menggunakan modul dan peneliti menyampaikan materi kepada siswa setelah peneliti sudah menyampaikan materi tersebut peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa dan peneliti menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan soal terkait materi tersebut.

Tabel 3 Kegiatan pembelajaran pertemuan ketiga

Kegiatan Pembelajaran		
No	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan awal	
	a. Guru memberi salam kepada siswa	07.30
	b. Lalu guru menunjuk satu orang siswa untuk membaca doa	07.33
	c. Guru mengecek kehadiran siswa	07.35
	d. Guru memberi motivasi dan semangat kepada siswa	07.37
	e. Guru mengkondisikan	07.39

Pada pertemuan terakhir pada hari senin tanggal 24 2023 peneliti mengulas lagi materi sebelumnya yang sudah disampaikan oleh guru dan peneliti juga memberikan tes soal posttest kepada siswa dan dengan soal tes posttest ini peneliti melihat hasil belajar siswa dan ternyata hasil belajar siswa sudah dikategorikan meningkat dengan baik.

2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel hasil nilai Posttest peserta didik kelas X TKJT 3 di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu. Setelah diterapkannya penerapan metode pembelajaran improve., dapat diperoleh data bahwa nilai rata-rata hasil belajar dalam satu kelas yaitu 83, 83. Dari keseluruhan jumlah peserta didik yaitu 30, dan 28 peserta didik yang mencapai KKM dengan persentase ketuntasan nilai hasil belajar peserta didik sebanyak 93, 33%. Maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan penerapan metode pembelajaran improve itu sudah sepenuhnya dipahami oleh siswa meskipun masih ada yang belum tuntas terkait materi pembelajaran tersebut.

Peneliti melakukan pembelajaran menggunakan penerapan metode pembelajaran improve. banyak peserta didik yang lebih fokus, Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan

penerapan metode pembelajaran improve. yang jarang digunakan di kelas X TJKT 3 sehingga peserta didik lebih memperhatikan dalam penyampaian materi tersebut.

Pembahasan

Pada pada pertemuan pertama peneliti belum menggunakan metode pembelajaran improve peneliti hanya memberikan soal Pretest kepada siswa soal Pretest yang diberikan oleh peneliti berupa 20 soal pilihan ganda dengan terkait materi tersebut.

Setelah proses belajar mengajar pada pertemuan kedua baru guru menerapkan metode pembelajaran improve pada siswa, dalam pertemuan kedua ini guru mengarahkan siswa untuk berlatih dalam menjawab pertanyaan dari guru dan berlatih untuk menyelesaikan latihan soal – soal. Hasil dari pembelajaran materi sebagian siswa masih belum memahami dengan materi yang diberikan, siswa belum semua mampu menjawab pertanyaan dari guru.

Setelah melihat hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran improve. Guru lebih menekankan pada seluruh siswa untuk lebih memahami lagi materi pelajaran tersebut. Pada proses pembelajaran masih sama dengan suasana pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru dikarenakan tugas yang diberikan guru kepada siswa dengan menggunakan lembar kerja siswa sudah mampu dikerjakan dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada proses pembelajaran materi Wireless Lan (WLAN). Bahwa siswa sudah dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dengan baik.

Setelah melakukan penelitian pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran improve, maka peneliti membagikan soal Posttest kepada siswa yang berjumlah 30 siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan soal yang telah dibagikan maka peneliti mengambil data nilai Posttest siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran improve. Soal Posttest yang diberikan oleh peneliti sama dengan soal Pretest yang diberikan oleh peneliti yaitu berupa 20 soal pilihan ganda dengan materi Wireless Lan (WLAN). Soal yang diberikan peneliti disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ditentukan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terkait pada penerapan metode pembelajaran improve terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Dalam penerapan metode pembelajaran improve terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian nilai Pretest yaitu pembelajaran sebelum menerapkan metode pembelajaran improve, peserta didik kelas X TJKT 3 SMK Negeri 3 Kota Bengkulu dapat diperoleh data bahwa nilai rata-rata hasil belajar dalam satu kelas yaitu 64,33 dari keseluruhan jumlah peserta didik yaitu 30, hanya 4 peserta didik yang mencapai KKM. Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran improve ini mendapatkan persentase ketuntasan nilai hasil belajar peserta didik sebanyak 13,33% maka pembelajaran menggunakan metode pembelajaran improve ini mendapatkan nilai yang kurang.

Daftar Pustaka

- Afandi, M., Chamalah, E., dan Wardani, O. P. (2013). Model & Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: Unissula Press.
- Afandi, M. (2013). Teori & Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Semarang: Unissula Press.
- Arifin, Z. (2013). Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fitriani Rustiani, 2016, Pengaruh motode Pembelajaran IMPROVE dengan menggunakan permainan Rubik terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas II SD 2 Bandar Lampung, Skripsi, Program studi pendidikan matematika. IAIN Raden Intan Lampung: Bandar Lampung.
- Fadjar Shadiq, “Pentingnya Pemecahan Masalah (widyaiswara PPPTK Matematika)” (On-line), tersedia di fajarp3g.files.wordpress.com/2007/09/aapemecahan-masalah_ipmpsemarang_pdf
- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. 2003. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Glover, Derek. 2005. Improving Learning. Jakarta: Grasindo.